



Hubungan Sikap, Motivasi, dan Prestasi Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA Negeri 15 Makassar

Asmawati

Universitas Negeri Makassar, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

asmawaturusmin3@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan agar memahami hubungan sikap berbahasa, motivasi belajar, serta prestasi Bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Negeri 15 Makassar. Populasi penelitian ini berjumlah 290 orang siswa jurusan MIPA serta sampelnya ditentukan yakni 75 orang. Instrumen penelitian berupa kuesioner sudah diuji validitas serta reliabilitasnya. Jenis penelitian ini yakni *ex post facto* dengan memakai pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data dipakai yakni analisis regresi linier. Hasil penelitian menyatakan jika prestasi belajar bahasa Indonesia pada kategori tuntas sebanyak 30 siswa (40%) dan kategori yang belum tuntas sebanyak 45 siswa (60%), sikap berbahasa terdapat kategori sangat baik sebesar 20 (26,667%), kategori baik sebesar 9 (12%), kategori kurang sebesar 40 (53,333%), dan kategori sangat kurang sebesar 6 (8%) sehingga adanya pengaruh positif serta signifikan antara sikap berbahasa serta motivasi belajar bahasa pada prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Negeri 15 Makassar. Hal ini berarti semakin positif sikap berbahasa dan motivasi belajar bahasa siswa, sehingga semakin tinggi prestasi belajar bahasa Indonesiannya. Kesimpulan penelitian ini yakni variabel motivasi belajar bahasa Indonesia termasuk kategori rendah sebesar 48%. Sehingga penelitian ini menunjukkan sikap berbahasa serta motivasi belajar bahasa merupakan faktor penting dimana bisa mengembangkan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa. Penelitian ini mempunyai prospek dilakukan penelitian lebih lanjut memakai metode penelitian berbeda. Selain itu, penelitian ini juga bisa dilakukan pada jenjang pendidikan berbeda ataupun mata pelajaran lainnya.

Kata kunci: sikap berbahasa, prestasi belajar, motivasi belajar

The Relationship between Attitude, Motivation, and Achievement Indonesian SMA Negeri 15 Makassar

Abstract: This research aims to understand the relationship between language attitudes, learning motivation, and Indonesian language achievement of class X students at SMA Negeri 15 Makassar. The population of this study was 290 students majoring in Mathematics and Natural Sciences and the sample was determined to be 75 people. The research instrument in the form of a questionnaire has been tested for validity and reliability. This type of research is *ex post facto* using a quantitative approach. The data analysis technique used is linear regression analysis. The results of the research stated that if the Indonesian language learning achievement in the complete category was 30 students (40%) and in the incomplete category there were 45 students (60%), language attitudes were in the very good category of 20 (26.667%), the good category was 9 (12%), the poor category is 40 (53.333%), and the very poor category is 6 (8%) so that there is a positive and significant influence between language attitudes and language learning motivation on the Indonesian language learning achievement of class X SMA Negeri 15 Makassar. This means that the more positive the students' language attitudes and language learning motivation, the higher their Indonesian language learning achievement. The conclusion of this research is that the motivation variable for learning Indonesian is in the low category at 48%. So this research shows that language attitudes and language learning motivation are important factors that can develop students' Indonesian language learning achievements. This research has the prospect of further research using different research methods. Apart from that, this research can also be carried out at different educational levels or other subjects.

Keywords: language attitude, learning achievement, motivation to learn.

1. Pendahuluan

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengamanatkan program pengajaran nasional di Indonesia. Program ini bertujuan agar

menciptakan manusia Indonesia dimana berlandaskan fitrahnya, yaitu bertaqwa serta beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bersikap demokratis,

menghargai Hak Asasi Manusia (HAM), menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS), sehat spiritual serta mental, memiliki keterampilan hidup bermartabat, berpribadi mantap, kreatif, dan mampu berdiskusi.

Salah satu tujuan pentingnya adalah mengakui sifat cerdas, khas, dan, di atas segalanya, patriotik rakyat Indonesia dan semangat mereka untuk negara dan bahasa mereka.

Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui pembinaan dan pengembangan pendidikan. Upaya yang dilakukan meliputi peningkatan profesionalisme guru, penyediaan infrastruktur dan ruang belajar, serta reformasi sistem pendidikan dan kurikulum yang memprioritaskan pembelajaran lokal dengan tetap berpegang pada standar nasional (Mustari, 2022).

Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Indonesia, memandang pendidikan sebagai upaya agar “menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya” (Dewantara, 1961). Filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara, dimana dilambangkan dengan tiga semboyan *Ing Ngarso Sung Tulada* (di depan memberi contoh), *Ing Madya Mangun Karsa* (di tengah membangun motivasi), serta *Tut Wuri Handayani* (di belakang memberi dorongan semangat), menegaskan pentingnya peran guru dalam pembelajaran. Guru harus menjadi teladan, membangun motivasi belajar siswa, dan memberikan dorongan agar siswa bisa belajar dengan cara mandiri (Rahayuningsih, 2021).

Di dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, perlu model pembelajaran inovatif untuk memperbaiki pandangan klasik bahwa pengetahuan bahasa diperoleh hanya dengan cara meniru guru (Krissandi, et.al, 2018). Pembelajaran yang baik seharusnya memberi kesempatan pada siswa agar mengkonstruksi pemahaman mereka sendiri di dalam berbahasa Indonesia.

Sayangnya, fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak orang Indonesia, terutama pelajar, tidak memiliki pemahaman bahasa yang menyeluruh. Siswa masih sering menggunakan bahasa gaul, alay, atau mencampurkan Bahasa Indonesia dengan bahasa daerah serta asing. Kemudian, rendahnya minat terhadap pelajaran Bahasa Indonesia terlihat dari kurangnya perhatian siswa saat pelajaran berlangsung, tugas

yang tidak dikerjakan, dan sering terlambat masuk kelas.

Kondisi ini kemungkinan besar disebabkan oleh kurangnya sikap berbahasa baik serta motivasi belajar bahasa rendah. Sikap berbahasa adalah kecenderungan seseorang dalam menggunakan bahasa. Siswa yang memiliki sikap berbahasa yang baik akan bangga memakai Bahasa Indonesia secara benar serta baik (Mansyur, 2019). Motivasi belajar bahasa, di sisi lain, merupakan dorongan atau keinginan seseorang untuk mempelajari bahasa. Jika motivasi belajar bahasa rendah, siswa tidak akan berusaha untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesianya (Fatoni, 2019).

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan di SMA Negeri 15 Makassar, semester ganjil tahun ajaran 2022–2023, hasil tes harian siswa kelas X MIPA Indonesia tetap dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dimana ditetapkan sebesar 80. Beberapa siswa tidak memakai bahasa Indonesia baik serta sesuai baik di dalam maupun di luar kelas, menurut pengamatan para guru besar kelas X bahasa Indonesia. Kondisi ini menjadi latar belakang penelitian tentang pengaruh sikap berbahasa dan motivasi belajar bahasa terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Memahami dampak sikap linguistik pada prestasi akademik siswa kelas X MIPA Indonesia SMA Negeri 15 Makassar. 2) Memahami bagaimana semangat belajar pelajar Indonesia mempengaruhi prestasi akademik mereka di kelas X MIPA di SMA Negeri 15 Makassar. 3) Menyadari bagaimana sikap berbahasa serta keinginan untuk belajar bahasa secara bersama-sama mempengaruhi kemampuan siswa kelas X MIPA SMA Negeri 15 Makassar untuk memperoleh bahasa Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk 1) Memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas X MIPA SMA Negeri 15 Makassar. 2) Membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 15 Makassar. 3) Memberikan masukan bagi pihak sekolah dalam merumuskan kebijakan dan program pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif. 4) Menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar Bahasa Indonesia.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini yakni penelitian *ex-post facto*. Artinya, data dihasilkan yakni data setelah peristiwa dimana diminati telah terjadi (Lestari &

Siswanto, 2015). Peneliti tidak memanipulasi variabel apapun, melainkan mengamati dan mengukur hubungan antar variabel yang sudah ada. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, yaitu data dikumpulkan dan dianalisis dalam bentuk angka.

Penelitian ini dijalankan di SMA Negeri 15 Makassar, khususnya di kelas XMIPA. Sekolah ini dipilih menjadi lokasi penelitian sebab sekolah negeri dengan populasi siswa yang beragam dan mewakili sampel siswa Indonesia pada umumnya.

Populasi penelitian ini yakni seluruh siswa kelas X SMA Negeri 15 Makassar tahun ajaran 2022/2023, dimana berjumlah 290 siswa. Sampel diambil dengan memakai teknik acak sederhana (*simple random sampling*), yakni tiap siswa memiliki peluang sama agar dipilih (Amin, 2023). Besarnya sampel ditentukan dengan memakai analisis daya (*power analysis*) yang menunjukkan bahwa sampel minimal 75 siswa sudah cukup untuk memberikan kekuatan statistik yang memadai untuk mendeteksi pengaruh variabel bebas pada variabel terikat.

Penelitian ini memiliki 2 variabel bebas serta satu variabel terikat. Variabel bebasnya adalah 1) Sikap Berbahasa (X1), variabel ini mengukur kepercayaan, perasaan, dan sikap siswa terhadap Bahasa Indonesia. Meliputi faktor-faktor seperti persepsi siswa tentang pentingnya bahasa, kenikmatan mereka dalam menggunakan bahasa, dan kepercayaan diri mereka terhadap kemampuan berbahasa Indonesia. 2) Motivasi Belajar Bahasa Indonesia (X2), variabel ini mengukur alasan siswa belajar Bahasa Indonesia dan keinginan mereka untuk berhasil dalam pembelajaran bahasa. Meliputi faktor-faktor seperti tujuan siswa belajar Bahasa Indonesia, minat mereka terhadap bahasa, dan kemauan mereka untuk berusaha dalam belajar bahasa. Variabel terikatnya yakni prestasi Belajar Bahasa Indonesia (Y) dimana variabel ini mengukur kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia. Meliputi faktor-faktor seperti kemampuan siswa memahami Bahasa Indonesia lisan dan tulis, kemampuan menulis serta berbicara Bahasa Indonesia dengan benar serta baik, serta kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia di berbagai keperluan komunikasi.

Data dikumpulkan menggunakan dua instrumen yakni 1) Kuesioner Sikap Berbahasa (KSB) yang dikembangkan untuk mengukur sikap berbahasa siswa. Terdiri dari 20 item, yang masing-masing dinilai memakai skala Likert 5 poin dengan rentang 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju). 2) Skala Motivasi Belajar Bahasa Indonesia (SMBB) yang

dikembangkan di dalam mengukur motivasi siswa belajar Bahasa Indonesia. Terdiri atas item, yang masing-masing dinilai memakai skala Likert 5 poin dengan rentang 1 (sama sekali tidak benar) sampai 5 (benar sekali).

Kuesioner diberikan kepada siswa di ruang kelas. Siswa diminta untuk membaca setiap item dengan cermat dan kemudian melingkari angka yang paling mewakili jawaban mereka. Data dianalisis menggunakan program *SPSS Statistics versi 19*. Statistik deskriptif digunakan untuk meringkas data, termasuk mean, standar deviasi, dan frekuensi. Hubungan antara variabel independen dan dependen diperiksa menggunakan analisis korelasi. Untuk memastikan dampak kumulatif dari variabel independen pada variabel dependen, analisis regresi linier berganda dipakai.

3. Hasil dan Pembahasan

Melalui analisis korelasi sederhana, penelitian ini menyelidiki hipotesis pertama apakah ada hubungan positif antara sikap berbahasa dan prestasi belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas X IPA SMA Negeri 15 Makassar Analisis korelasi sederhana menunjukkan hasil dimana di rangkum di dalam Tabel 1.

Tabel 1 hasil Pengujian hipotesis Pertama

Model	Koef	rx1	R ² x1y	t _{hitung}	t _{tabel}	P	Ket
(Konstanta)	52,318						Positif dan signifikan
X1	0,413	0.723	0.523	8,945	1.993	5%	

Variabel Terikat: Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. Melalui persamaan garis korelasi sederhana tabel 1, sehingga persamaan korelasi disebutkan pada rumus selanjutnya:

$$Y = 0,413X_1 + 52,318$$

Analisis menyatakan jika koefisien korelasi bernilai positif senilai 0,413. Ini menyatakan jika peningkatan nilai sikap berbahasa (X₁) sebesar 1 poin akan diikuti dengan peningkatan prestasi belajar Bahasa Indonesia (Y) sebanyak 0,413 poin.

Analisis korelasi sederhana melalui satu prediktor, yaitu sikap berbahasa, menghasilkan koefisien korelasi (r) senilai 0,723. Ini menyatakan korelasi yang kuat dan menguntungkan antara sikap linguistik dan kemahiran dalam bahasa Indonesia. Variasi dalam sikap linguistik dapat menjelaskan 52,3% dari keragaman dalam prestasi belajar, menurut koefisien determinasi (r₂) senilai 0,523. Ini menyiratkan jika faktor lain juga berperan dalam

mempengaruhi prestasi belajar Bahasa Indonesia, dengan proporsi 47,7%.

Penelitian ini menggunakan uji t agar mengukur dampak sikap berbahasa (X_1) pada prestasi belajar Bahasa Indonesia (Y). Hipotesis diteliti yakni bahwa, di antara siswa IPA kelas X SMA Negeri 15 Makassar, ada korelasi positif antara sikap linguistik dan prestasi belajar bahasa Indonesia. Melalui data dalam tabel 1, nilai t_{hitung} berjumlah 8,945 menunjukkan ($t_{hitung} 8,945 > t_{tabel} 1,993$). Hal ini diperkuat melalui nilai sig 0,000 (sig 0,000 < 0,05). Oleh karena itu, masuk akal untuk menerima premis bahwa ada hubungan dimana menguntungkan antara sikap bahasa serta keberhasilan belajar di kalangan siswa IPA kelas X Indonesia di SMA Negeri 15 Makassar.

Melalui analisis korelasi sederhana, penelitian ini menyelidiki hipotesis kedua, apakah ada hubungan positif antara motivasi belajar Bahasa Indonesia dan prestasi belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas X IPA SMA Negeri 15 Makassar. Analisis korelasi sederhana kembali digunakan untuk menguji hipotesis ini. Hasil analisis di rangkum dalam Tabel 2:

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Mod el *	K oe f	r_{xy}	R^2_{xy}	t_{hitung}	t_{tabel}	P	Ket
(Kons tanta)	50,8 28	0,06	0,04	7,7	1,99	5%	Pos itif dan sign ifik an
X_2	0,51 8	1,7	5,0	3,2	9,3		

Variabel Terikat: Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Melalui tabel 2, persamaan korelasi bisa diuraikan di dalam rumus:
 $Y = 0,518X_2 + 50,828$

Hubungan motivasi belajar Bahasa Indonesia serta prestasi belajar Bahasa Indonesia dijelaskan dengan nilai koefisien korelasi positif sebesar 0,518. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai motivasi belajar Bahasa Indonesia (X_2) sebesar 1 poin akan berakibat terhadap peningkatan prestasi belajar Bahasa Indonesia (Y) senilai 0,518 poin.

Analisis korelasi sederhana melalui satu prediktor (motivasi belajar Bahasa Indonesia) menghasilkan koefisien korelasi (r) 0,671 serta koefisien determinasi (r^2) 0,450. Temuan ini

menyatakan bila motivasi belajar Bahasa Indonesia memiliki dampak yang signifikan pada prestasi belajar Bahasa Indonesia, dengan kemampuannya menjelaskan 45,0% variasi dalam prestasi belajar Bahasa Indonesia.

Penelitian ini menggunakan uji t di dalam mengukur dampak motivasi belajar Bahasa Indonesia (X_2) pada prestasi belajar Bahasa Indonesia (Y) terhadap siswa kelas X MIPA SMA Negeri 15 Makassar. Hipotesis diajukan yakni adanya hubungan positif antara motivasi belajar Bahasa Indonesia dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia pada siswa tersebut.

Analisis data dalam Tabel 2, menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 7,732 ($t_{hitung} 7,732 > t_{tabel} 1,993$). Selain itu, nilai sig 0,000 (sig 0,000 < 0,05). Berdasarkan hasil ini, dapat diterima adalah hipotesis yang menyatakan bahwa prestasi belajar dipengaruhi secara positif oleh motivasi belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas X IPA di SMA Negeri 15 Makassar.

Dari analisis korelasi ganda, penelitian ini menyelidiki hipotesis ketiga, apakah ada hubungan positif antara sikap ada dan motivasi belajar Bahasa Indonesia dengan cara bersama-sama pada prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas X MIPA SMA Negeri 15 Makassar. Analisis korelasi ganda menghasilkan temuan yang di rangkum di dalam Tabel 3:

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Mo del *	Ko ef	r_{xy}	R^2_{xy}	F_{hitung}	F_{tabel}	P	K et
(Kons tanta)	49,49 7	0,074	0,055	43,93	3,12	5%	Pos itif dan n sig
X_1	0,293	1	0	5	4		
X_2	0,205						

Variabel Terikat: Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. Melalui tabel 3, sehingga persamaan korelasi bisa disebutkan di dalam rumus selanjutnya:
 $Y = 0,293X_1 + 0,205X_2 + 49,497$

Analisis menyatakan jika nilai koefisien X_1 senilai 0,293. Hal ini artinya bahwa jika nilai sikap berbahasa (X_1) naik 1 poin, sehingga nilai prestasi belajar Bahasa Indonesia (Y) juga dapat berkembang 0,293 poin, melalui asumsi nilai variabel lain (X_2) tidak berubah. Demikian pula, koefisien X_2 memiliki nilai 0,205. Ini menunjukkan bahwa jika motivasi belajar Bahasa

Indonesia (X_2) naik 1 poin, sehingga nilai prestasi belajar Bahasa Indonesia (Y) juga akan meningkat 0,205 poin, melalui asumsi nilai variabel lain (X_1) tidak berubah.

Berdasarkan analisis *SPSS Statistics versi 19*, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) senilai 0,741 serta koefisien determinasi (R^2) senilai 0,550. Temuan ini menunjukkan jika 55,0% variasi dalam prestasi belajar Bahasa Indonesia (Y) bisa dijelaskan melalui kombinasi sikap berbahasa (X_1) serta motivasi belajar Bahasa Indonesia (X_2). Sementara itu, 45,0% sisanya kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lainnya dimana tidak diteliti pada penelitian ini.

1) Pengujian Signifikan dengan Uji F

Uji F dipakai dalam penelitian ini agar menilai pengaruh motivasi belajar bahasa Indonesia dan faktor sikap berbahasa terhadap keberhasilan akademik. Indonesia. Hipotesis yang dikemukakan adalah bahwa motivasi belajar bahasa Indonesia dan sikap berbahasa dengan cara bersama-sama mempunyai dampak menguntungkan bagi keberhasilan akademik siswa kelas X MIPA di SMA Negeri 15 Makassar.

Melalui analisis data Tabel 3, dihasilkan nilai F_{hitung} senilai 43,935 ($F_{hitung} 43,935 > F_{tabel} 3,124$) melalui nilai sig 0,000 (sig 0,000 < 0,05). Temuan ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa keberhasilan belajar dipengaruhi secara positif oleh sikap linguistik dan motivasi belajar dalam bahasa Indonesia yang dapat diterima adalah siswa IPA kelas X dari SMA Negeri 15 Makassar yang merupakan orang Indonesia. Hal itu berdasarkan analisis statistik menggunakan *SPSS Statistics versi 19*, pada seluruh hipotesis dimana ditujukan di dalam penelitian ini terbukti terdukung oleh data.

Analisis data kuesioner menunjukkan bahwa para responden mempunyai sikap positif pada bahasa Indonesia. Hal ini tercermin melalui pandangan mereka dimana menganggap bahasa Indonesia sebagai cerminan intelektualitas dan warisan sejarah yang perlu dilestarikan. Kesadaran mengenai kaidah bahasa Indonesia dimana berlaku di dalam turut berkontribusi terhadap sikap positif ini.

Temuan penelitian ini diperkuat oleh hasil wawancara bersama guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 15 Makassar. Wawancara tersebut menyatakan jika sebagian besar siswa mempunyai sikap positif pada Bahasa Indonesia. Mereka mengaku senang belajar bahasa Indonesia dan memahaminya sebagai bagian penting dari identitas bangsa Indonesia. Kemudian, mereka menyadari jika Bahasa Indonesia menjadi bahasa nasional memiliki peran penting di dalam kehidupan keseharian

mereka. Sikap positif ini didasari oleh keyakinan siswa jika menguasai Bahasa Indonesia, mereka dapat bisa berkomunikasi secara baik dengan sesama.

Dalam hal proses pembelajaran, hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia menunjukkan jika siswa sangat antusias pada pelajaran bahasa Indonesia. Antusiasme ini didorong oleh guru bahasa Indonesia yang mereka sukai. Para siswa menilai jika gurunya mampu menyampaikan materi secara baik dan memotivasi mereka untuk belajar bahasa Indonesia.

Pendapat Purwanto (2007) tentang motivasi sebagai pendorong usaha sadar untuk memengaruhi perilaku dan mencapai tujuan mempengaruhi, memperkuat argumen tentang pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi siswa. Faktor-faktor seperti hasrat untuk berhasil, harapan, dan cita-cita dapat memicu motivasi belajar. Motivasi intrinsik siswa di dalam kelas juga berperan penting. Seorang siswa lebih mungkin untuk mendapatkan hasil yang lebih besar jika mereka lebih termotivasi untuk belajar.

Penelitian ini menemukan jika prestasi belajar dipengaruhi oleh sikap dan motivasi belajar dalam bahasa Indonesia. Analisis korelasi ganda menunjukkan koefisien regresi ganda $R_{y(1,2)}$ senilai 0,741 akan harga R_{tabel} pada N-72 taraf signifikansi 5% senilai 0,229. Hal ini artinya jika R_{hitung} lebih besar akan R_{tabel} ($0,741 > 0,229$). Hal ini mengindikasikan jika hubungan antara variabel tersebut memiliki sifat signifikan. Lebih lanjut, penelitian ini menunjukkan nilai koefisien determinasi ganda $R_{2y(1,2)}$ senilai 0,550 serta harga F_{hitung} 43,935 kemudian F_{tabel} 3,124 melalui taraf signifikansi 5%. Berdasarkan temuan tersebut, bisa diambil kesimpulan jika baik sikap berbahasa maupun motivasi belajar Bahasa Indonesia memiliki dampak positif pada prestasi belajar Bahasa Indonesia. 37,15% merupakan kontribusi nyata sikap berbahasa terhadap pencapaian pembelajar bahasa Indonesia, sedangkan sumbangan efektif motivasi belajar Bahasa Indonesia adalah 17,85%. Sisanya, yaitu 45,00%, dijelaskan oleh faktor ataupun variabel lainnya dimana tidak diteliti di dalam penelitian ini.

Sikap berbahasa, sebagai variabel bebas, mempunyai dampak signifikan pada prestasi belajar Bahasa Indonesia. Hal ini didukung Sari (2018) dimana menjelaskan jika orang memiliki sikap yang baik terhadap bahasa dan pembelajaran bahasa dan dorongan untuk menyelesaikan suatu kegiatan, mereka akan berhasil dalam penguasaan bahasa. Komponen

psikologis ini, bersama dengan perasaan (kasih sayang) dan emosi, memotivasi orang untuk bertindak ataupun menjalankan sesuatu dimotivasi oleh kebutuhan, keinginan, serta keinginan. Sebaliknya, dari Abbas (2006), melemahnya sikap positif pada bahasa pada individu ataupun kelompok masyarakat tutur menandakan bahwa sikap negatif pada bahasa tersebut sudah mendominasi mereka. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya dorongan untuk mempertahankan kemandirian bahasa mereka, serta rasa bangga dalam memakai Bahasa Indonesia yang semakin memudar. Oleh karena itu, bisa diambil kesimpulan jika semakin baik sikap berbahasa siswa, maka prestasi belajar Bahasa Indonesia mereka dapat makin berkembang.

4. Simpulan dan Saran

Penelitian ini menyelidiki hubungan antara sikap berbahasa, motivasi belajar Bahasa Indonesia, dan prestasi belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas X IPA di SMA Negeri 15 Makassar. Temuan penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dimana signifikan antara sikap berbahasa, motivasi belajar Bahasa Indonesia, dan prestasi belajar Bahasa Indonesia. Temuan ini menyatakan jika kedua sikap berbahasa serta motivasi belajar berperan penting dalam memoengaruhi keberhasilan siswa di dalam belajar Bahasa Indonesia. Penelitian ini pun menyoroti pentingnya menciptakan lingkungan belajar mendukung serta inklusif, memakai metode pengajaran yang menarik, menyediakan kesempatan untuk penggunaan bahasa yang autentik, dan menerapkan penilaian dan umpan balik berkelanjutan untuk mendorong pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif.

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian ini, saran untuk guru agar menciptakan lingkungan kelas yang menghargai latar belakang budaya siswa, mendorong eksplorasi bahasa, dan merayakan pencapaian siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Gunakan strategi motivasi seperti menetapkan tujuan yang jelas, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengambil kepemilikan atas pembelajaran mereka, dan memasukkan kegiatan yang relevan dan menarik untuk menumbuhkan motivasi belajar Bahasa Indonesia yang lebih efektif dan mendukung yang memberdayakan siswa untuk mengembangkan dasar yang kuat dalam bahasa tersebut dan

mencapai kesuksesan dalam upaya pembelajaran bahasa Indonesia.

Daftar Pustaka

- Abbas, S. (2006). Pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif di sekolah dasar. *Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional*.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *PILAR, 14*(1), 15-31.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Dewantara, K.H. (1961). *Karja Ki Hajar Dewantara*. Jogyakarta: Madjelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Fatoni, A. (2019). Peran motivasi belajar bahasa Arab terhadap aktivitas pembelajaran: Studi kasus mahasiswa PBA Universitas Muhammadiyah Malang. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA, 18*(2), 183-202.
- Krissandi, A. D. S., Widharyanto, B., & Dewi, R. P. (2018). Pembelajaran bahasa indonesia untuk sd. *Bekasi: Media Maxima*.
- Lestari, I., & Siswanto, B. T. (2015). Pengaruh pengalaman prakerin, hasil belajar produktif dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal pendidikan vokasi, 5*(2), 183-194.
- Mansyur, U. (2019). Sikap Bahasa Mahasiswa dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Geram, 7*(2), 71-77.
- Mustari, M. (2022). *Administrasi dan manajemen pendidikan sekolah*. Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Purwanto. 2007. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Belajar.
- Rahayuningsih, F. (2021). Internalisasi filosofi pendidikan ki hajar dewantara dalam mewujudkan profil pelajar pancasila. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS, 1*(3), 177-187.
- Sari, I. (2018). Motivasi belajar mahasiswa program studi manajemen dalam penguasaan keterampilan berbicara (speaking) bahasa Inggris. *Jumant, 9*(1), 41-52.